

## Ekspansi Kelompok Usaha Batik Daerah Di Desa Klakah Kabupaten Lumajang

Ninik Lukiana<sup>1)</sup>, Kasno<sup>2)</sup>, Noviansya Rizal<sup>3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

Email: 1) [ibundaninik@gmail.com](mailto:ibundaninik@gmail.com)

2) [kasno2000@yahoo.com](mailto:kasno2000@yahoo.com)

3) [noviansyah.rizal@gmail.com](mailto:noviansyah.rizal@gmail.com)

### ABSTRAK

Industri kecil batik "SEKAR SARI" dan "SUMBER AGUNG" mengembangkan usaha batik daerah yang memiliki desain motif khusus dengan menonjolkan kedaerahannya, memiliki ciri khusus motif gambar pisang/bakal pisang, gunung dan jaran kacak (kuda menari). Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini berupa pelatihan teknologi dan desain batik, memberikan bantuan pembuatan sarana tempat penjemuran batik permanen, memberikan bantuan pembuatan prasarana tempat pelorodan/ bak cuci batik, tempat pembuangan limbah pelorodan, memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen untuk pemasaran dan pencatatan akuntansi sederhana. Hasil pelatihan desain motif batik diperoleh desain yang menjadi ciri khusus batik Kecamatan Klakah, juga diperoleh cara pembuatan batik yang lebih efisien dengan menggunakan pewarnaan remasol dan penggunaan alat berupa bidang yang terbuat dari bambu. Pembuatan tempat pelorodan permanen dengan menempatkan penyaringan, sehingga limbah yang terbuang hanya berupa air bekas pewarnaan. Limbah lilin tersaring yang selanjutnya masih bisa dipergunakan kembali. Limbah air mengalir pada tempat pembuangan berupa resapan sehingga tidak masuk ke sungai dan tidak terjadi pencemaran lingkungan. lokasi penjemuran yang tidak langsung terkena sinar matahari akan menghasilkan pewarnaan batik yang lebih sempurna.

**Kata Kunci:** *Batik Daerah, Pelorodan, Teknologi Desain Motif dan Jaran Kacak*

### ABSTRACT

*Small industrial of batik "SEKAR SARI" and "SUMBER AGUNG" is a small industry develop business the batik area which has a special design motif that accentuates their regional, has a special characteristic on the motif, such as a banana image, banana shoots, mountain and dance horse. Ipteks activities for the community of training technology, design batik, provided assistance in establishing a permanent means of drying space batik, provided assistance in establishing of infrastructure the place pelorodan/sink batik, disposal waste pelorodan, providing training and assistance in the management of marketing and simple accounting. Training results obtained special design that characterizes the batik District Klakah, obtained ways of the making batik is more efficient with using staining remasol and the use of tool of the form bidang of the of bamboo. The Making a place permanent pelorodan by placing filtering, so that waste water is wasted just a coloration secondhand. The wax Waste filtered which next can still be used again. The water Waste flows in place the form disposal a filtering so it does not get the river and do not pollute the environment, location, drying is not directly exposed to sunlight will produce a more perfect batik coloring.*

**Keywords:** *Batik The Area, Pelorodan, Technology, Design Motifs and Dance Horse.*

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi Mitra

Hasil surve kondisi 2 (dua) kelompok usaha batik "SEKAR SARI" dan "SUMBER AGUNG" di desa Klakah Kabupaten Lumajang dikelola oleh pemilik perseorangan yang mengelola dari proses produksi pelaksanaan proses pembatikan sampai pemasaran. Modal awal pendirian bersumber dari Disperindag Kabupaten Lumajang berupa bahan kain mori, lilin batik, pewarna, uang tunai untuk

karyawan (transport, uang makan), dan pelatihan tentang teknologi dan teknik desain serta pewarnaan dari Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta. Awal produk berdasarkan pesanan taplak meja. Sumber daya manusia/tenaga kerja setiap industri kecil berjumlah 10-20 orang, dengan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan. Tenaga kerja belum memiliki ketrampilan membatik yang bersertifikat, tetapi rancangan motif/corak yang dihasilkan dapat diterima oleh selera pasar dan sesuai dengan motif tradisonal. Bahan baku dasar kain mori, bahan pembantu lilin batik dan pewarna, dengan sarana lokasi pembatikan (memadai) dan penjemuran (kurang memadai), prasarananya *canting*, *tungku*, (kurang memadai) tempat pencelupan (kurang memadai), *pelorodan* dan pembuangan limbah pelorodan (belum ada), perlengkapan gawangan, bandul, wajan, kompor, celemek, canting, dan saringan. Proses produksi masih berdasarkan pesanan karena keterbatasan bahan baku dan bahan pembantu juga kondisi sarana dan prasarana tempat produksi yang masih sangat terbatas. Proses awal pengetelan, pemolaan, pembatikan, pewarnaan, pelodoran.

### B. Permasalahan Pemateri

Kelompok usaha batik yang menjadi mitra program pengabdian pada masyarakat ini mempunyai permasalahan yang segera dicari solusinya antara lain:

1. Desain motif batik masih sederhana, masih terbatasnya kreatifitas dan ketrampilan dari karyawan, diharapkan pengrajin batik memiliki teknik membuat motif yang dapat menghasilkan corak batik dengan nilai estetika yang tinggi.
2. Sarana yang dibutuhkan lokasi penjemuran masih jadi satu dengan lokasi produksi, tempat pelorodan masih menggunakan ember-ember, sehingga proses pelodoran dicelup pada air di ember-ember kemudian dibuang yang membutuhkan proses lama dan kurang efektif.
3. Tempat pembuangan limbah pelorodan dibuang pada halaman/sekitar lokasi.
4. Belum adanya pengelolaan keuangan dan memasarkan batik, laporan keuangan pemilik memperoleh data dan informasi yang belum tersusun secara sistematis, dan pemasaran batik masih terbatas berdasarkan pemesanan, belum ada kemasan dan mempromosikan.



**Gambar 1** Desain maotif batik masih sederhana dan Tempat pembuangan limbah pelorodan dibuang pada halaman

### C. Solusi yang Ditawarkan

1. Memberikan pelatihan teknologi dan desain batik kepada karyawan.
2. Memberikan bantuan perbaikan sarana tempat penjemuran batik.
3. Memberikan bantuan pembuatan prasarana berupa tempat pelorodan dan tempat pembuangan limbah pelorodan.
4. Pendampingan manajemen berupa pencatatan akuntansi dan pemasaran sederhana

**D. Target Keluaran**

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi usaha batik ke dua mitra antara lain:

1. Desain batik dengan ciri khas tertentu dan meningkatkan kualitas batik daerah,
2. Sarana tempat penjemuran batik,
3. Prasarana berupa tempat pelorotan dan tempat pembuangan limbah pelorotan,
4. Pengelolaan manajemen dalam hal pencatatan akuntansi dan pemasaran sederhana.

**METODE PELAKSANAAN**

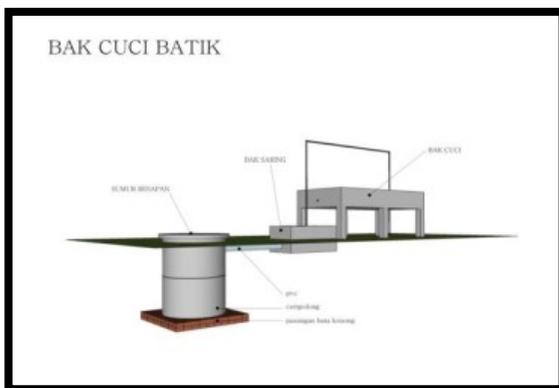
Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Diskusi dan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dengan mitra untuk menghindari konflik apabila solusi alternatif diimplementasikan.



**Gambar 2** Diskusi Tim

2. Memberikan pelatihan kepada karyawan untuk teknik pembuatan desain motif batik dengan tenaga instruktur teknik pembuatan desain motif batik yang lebih bercirikan pada daerah Lumajang khususnya desa Klakah.
3. Memberikan sarana dan prasarana berupa pembuatan: penjemuran dengan terlindungi atap.



Pembuangan limbah pelorotan



Tempat pelorotan (bak cuci batik)

**Gambar 3** Desain Bak Cuci Batik dan Tempat Pembuangan Limbah Pelorotan

4. Pendampingan manajemen berupa pencatatan akuntansi sederhana dan pemasaran sederhana.

Akuntansi difokuskan pada pengembangan pengelolaan sistem keuangan, pemasaran difokuskan pada proses promosi untuk memperkenalkan produk pada masyarakat dan kemesan sederhana.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dibutuhkan partisipasi mitra agar program mencapai tujuan, antara lain: (1) bersedia berdiskusi dan berpartisipasi aktif bersama tim pelaksana dalam pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan; (2) ikut memberikan saran dan masukan dalam mendesain sarana dan prasarana; ikut serta dalam uji coba dan demonstrasi alat dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dimiliki mitra tempat demonstrasi; (3) menyiapkan tenaga kerja untuk membuat sarana dan prasarana; (4) bersedia bekerjasama secara berkelanjutan untuk monitoring dan evaluasi yang secara periodik sampai kelompok mitra bisa mandiri dalam menghasilkan produk batik yang berkualitas dengan penciri khusus dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

## HASIL YANG DICAPAI

### A. Peaksanaan Pelatihan

Mendatangkan instruktur untuk kegiatan pelatihan desain motif batik untuk menghasilkan motif batik yang berciri khusus dan estetik, tempat di lokasi Mitra Ik Batik, peserta yang ikut pada pelatihan ini sebanyak 14 orang, dengan langkah-langkahnya:

Pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung dengan jadwal yang telah ditetapkan, selama 4 (empat) hari berturut-turut antara tanggal 14 Mei sampai dengan 17 Mei 2015, dengan durasi waktu pelaksanaan pelatihan setiap harinya antara jam 09.00 WIB. sampai jam 15.00 WIB.

1. Merancang/mendesain motif batik yang digunakan dalam pelatihan dan disempurnakan menjadi desain yang estetik, dengan beberapa variasi model desain batik berciri khusus yang diharapkan (Gambar 4).
2. Membeli bahan, kain dan pewarnaan, peralatan kuas, karbon kain dan canting elektrik (Gambar 5)



**Gambar 4** Pelatihan awal dan mendesain motif dengan gambar kuda menari, pisang dan nangka

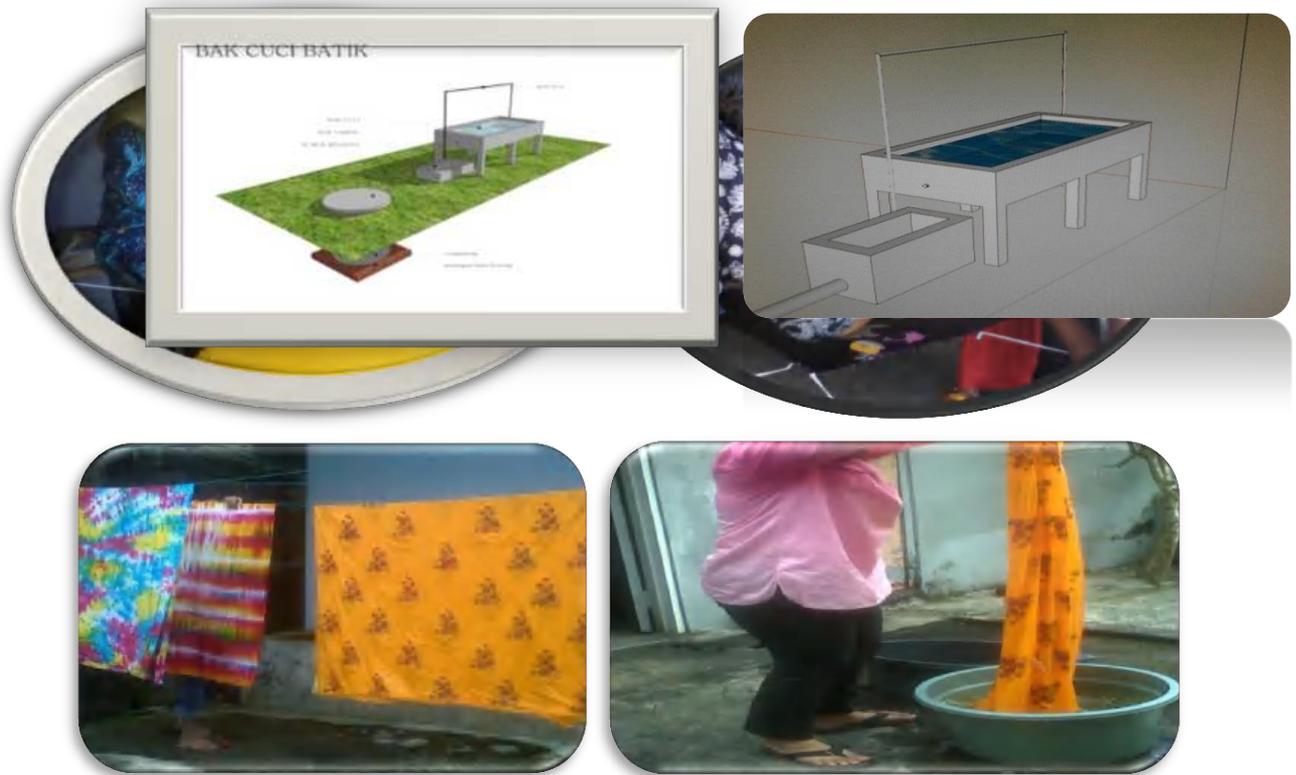


**Gambar 5** Bahan-bahan untuk membuat



**Gambar 6** Proses pencantingan/pencolatan, pewarnaan dasar, sampai dengan penjemuran





## B. Pembuatan Sarana dan Prasarana

Pembuatan sarana dan prasaran oleh tenaga yang ahli dalam melaksanakan pekerjaan tersebut dan dilakukan pemantauan oleh tim pelaksana dan mitra selama proses pembuatan sarana, yaitu:

1. Penjemuran dengan terindung atap, alat untuk membuat bidang yang terbuat dari bambu sebagai bentangan kain yang telah didesain dan siap dilakukan pewarnaan



Gambar 7 Penjemuran Bidang dari Bambu

2. Tempat pelorodan (bak cuci batik) dan pembuangan limbah pelodoran, mulai merancang atau mendesain sarana, pelaksanaan pengadaan bahan dan pembuatan;





**Gambar 8.** Pembuatan pelorodan dan pembuangan limbah

### C. Pelatihan Akuntansi dan Pemasaran Sederhana

Langkah-langkah pelatihan:

1. Pelatihan akuntansi membuat pembukuan yang mudah, praktis dan benar sehingga memudahkan pelaku usaha untuk menghitung dan menganalisis keuangan usahanya, karena selama ini belum dilakukan secara tertib dan benar.
2. Melakukan pendampingan untuk mendampingi pelaku usaha memperbaiki pembukuan usahanya.
3. Pelatihan pemasaran antara lain konsep dasar pemasaran dan cara-cara melakukan promosi, dengan *output*: pemberian label batik nama “BATIK PIRANA” yang merupakan kepanjangan dari pisang, *jaran* dan angka, rencana selanjutnya nama/label batik tersebut akan didaftarkan pada Disperindag Propensi untuk mendapatkan paten, pembuatan tas tempat kain batik desain dan label tertera BATIK PIRANA.

Mengikuti pameran meskipun kegiatan ini bukan merupakan bagian dari rencana kegiatan namun mitra telah mengikuti pameran batik dengan membawa nama “BATIK PIRANA””.





**Gambar 9.** Pelatihan Akuntansi dan Pemasaran Sederhana



**Gambar 10.** Produk batik yang berciri khusus dan estetik dan tas Untuk Memperkenalkan Nama Batik “Pirana”

## SIMPULAN

1. Diperoleh desain motif batik dengan corak daerah yang estetik yang menonjolkan kekayaan alam dan budaya, dan diperoleh teknik pewarnaan remasol yang lebih mudah, praktis dan efektif;
2. Pengenalan teknik pencoletan menggunakan canting elektrik untuk mempermudah teknik mencolet dengan hasil yang lebih bagus dan lebih cepat;
3. Pembuatan tempat pelorodan (bak cuci batik) untuk mempermudah proses pelorodan, proses mencuci batik lebih maksimal, dan tempat pembuangan limbah pelorodan sehingga lingkungannya lebih bersih dan nyaman;
4. Teknik pencatatan akuntansi dan pemasaran sederhana untuk membantu mitra mengelola modal dan aset lebih baik, pelebelan pada batik dengan nama “BATIK PIRANA” lebih memperkenalkan batik pada masyarakat luas.

## SARAN

1. Tambahkan peralatan berupa: alat cap, kompor dan drum bekas untuk merebus kain, canting elektrik dan beberapa peralatan lain.
2. Bahan dasar kain dan pewarna menunjang kegiatan proses produksi agar persediaan batik cukup tidak hanya berdasarkan pesanan.
3. Pelatihan desain motif dan teknik pewarnaan untuk lebih memahami teknik batik, metode dan

teknik pewarwaan yang berbeda-beda.

4. Pendampingan manajemen untuk memasarkan produk untuk mengenalkan/mempromosikan “BATIK PINARA” ke masyarakat luas Lumajang dan diluar Kabupaten Lumajang antara lain mengikuti kegiatan pameran batik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Balai Besar Batik dan Kerajinan. *Motif BatikI*. Yogyakarta. 1985.

Balai Besar Batik dan Kerajinan. *Modul 2. Pelatihan Batik Cual*. Yogyakarta. 2012.

G. Gustami. Ramelan Rahardi dan Suratno Budi.. *Materi-materi seminar nasional dan workshop IKM Batik dan pameran batik*, BBKB. Yogyakarta.

Susanto, Sewan. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Yogyakarta. 1973.